

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang sudah semakin maju. Pendidikan menjadi sebuah langkah dalam mengikuti perkembangan zaman. Arti pentingnya pendidikan yaitu mampu menjadikan generasi penurus bangsa menjadi orang-orang yang berkualitas.²

Kegiatan yang berlangsung dalam sebuah satuan pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orangtua. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat didalamnya harus bisa saling memahami. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai tahapan dalam suatu kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan seseorang dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan lainnya.³

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

² Binti Maunah, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter 1 (2015), hal. 10

³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 15

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Landasan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung didalam maupun diluar sekolah sepanjang hayat, guna mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁵ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶

Peranan penting dalam proses pendidikan tersebut, tidak dapat dilepaskan dari seorang guru atau tenaga pendidikan lainnya. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mengatur dan menata berlangsungnya pendidikan sedemikian rupa hingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Keberadaan guru penting karena ia menjadi seseorang yang bertugas mengatur proses belajar mengajar anak didiknya.⁷

Guru menjadi seseorang yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 4

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

⁷ Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, *The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)*. *Edukasi: Journal of Educational Research* 1.1 (2021), hal. 58-68

sifat-sifat negatif yang melekat pada dirinya agar tidak sampai mendominasi dalam kehidupannya, sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin dalam kepribadiannya. Khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dari belum mengetahui mengenai pengetahuan menjadi memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru.⁸

Undang-Undang No. 20 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Konsep pendidikan dan arti pentingnya guru sebagai tenaga pendidik, kemudian sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2006 tersebut. Keduanya menjelaskan dalam proses pembelajaran tersebut ada guru dan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam meraih kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan oleh tata cara guru dan perlakuan apa saja yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya.¹⁰

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 27

⁹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2001), hal. 4

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan utama manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹¹ Bahkan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula.¹² Maka dari itu, pada setiap proses pembelajaran diperlukan adanya sebuah rancangan strategi atau konsep khusus, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Strategi yang diterapkan guru menjadi sebuah hal penting, karena dengan adanya penerapan strategi yang tepat maka hal tersebut juga akan mendorong percepatan pembelajaran yang dilaksanakan. Maka guru dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus menerapkan metode, model, strategi, atau rancangan proses kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang kemudahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.¹³ Jadi dengan guru menerapkan strategi mengajar yang baik, maka bisa membuat siswa lebih aktif.

Peranan guru tersebut bukan hanya khusus bagi lembaga pendidikan formal saja. Konsep pentingnya guru dalam sebuah kegiatan belajar mengajar juga pada berbagai lembaga pendidikan lainnya termasuk informal dan nonformal. Guru bukan hanya menjadi sebuah profesi, dalam lembaga formal, informal, maupun nonformal namun juga menjadi sebuah

¹¹ Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 108-109

¹² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 67

¹³ Binti Maunah, *Landasan . . .* hal. 1

tanggungjawab sosial bagaimana tugas guru dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa.¹⁴

Konsep mengenai peranan guru dalam kegiatan pendidikan diatas sangat jelas bahwa pendidikan guna proses pendidikan yang baik, maka seyogyanya juga memerlukan keberadaan seorang guru sebagai pembimbing. Oleh karena itu tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah dalam suatu proses pembelajaran supaya pembelajaran menjadi kondusif. Pada proses pembelajaran guru dituntut juga untuk lebih kreatif dan memahami lingkungan sekitar, sehingga guru harus bisa menentukan berbagai metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat melibatkan siswa supaya aktif dalam melakukan pembelajaran supaya pembelajaran bisa menjadi efektif dan efisien.

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila guru ingin menjelaskan mata pelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹⁵

Strategi pembelajaran yang terlaksana dengan baik, maka akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang baik dalam sebuah pembelajaran, maka hal ini akan mendorong prose belajar mengajar

¹⁴ *Ibid.*, hal. 3

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Selain itu, adanya strategi juga menjaga tujuan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal sebagaimana tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Strategi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana arti pentingnya sebuah pembelajaran dan pengetahuan, sehingga penting bagi seseorang untuk belajar dan menggunakan cara-cara yang tepat. Setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Maka dari itu, dalam mengajarkan materi pembelajaran tentu akan berbeda dalam segi penyampaian, penggunaan contoh harus dengan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan supaya siswa bisa lebih memahaminya.

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sebuah kebutuhan utama bagi setiap satuan pendidikan, seperti yang dilaksanakan di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, model, metode, ataupun bantuan alat peraga menjadi sebuah hal yang diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

¹⁶ Nurdyansyah, dan Toyiba Fitriyani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, hal. 4

¹⁷ Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11, Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 589

Sesuai konteks dalam penelitian ini, yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Mata pelajaran matematika selama ini dianggap mata pelajaran yang sulit menurut siswa, sehingga dalam proses penyampaian guru harus mempersiapkan betul-betul segala sesuatunya supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Guna mengatasi persoalan kesulitan belajar tersebut, maka di SDI Al-Munawwar Tulungagung siswa dalam melakukan pembelajaran siswa diajak langsung mengamati obyek supaya siswa lebih mudah dalam memahaminya.¹⁸

Konsep pembelajaran yang diterapkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung tersebut menjadi sebuah solusi atas persoalan dan merupakan tanggapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang baik. Upaya dalam suatu proses pembelajaran matematika yaitu guru harus mengetahui dan merancang bagaimana strategi pembelajaran yang nanti akan dipakai dalam menyampaikan materi. Konsep ini dilaksanakan agar siswa dapat menerima materi dan mudah dipahami oleh siswa dan guru harus mengajak siswa berkreasi dalam membuat media supaya bisa meningkatkan kreativitas siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika atau pada pembelajaran yang lainnya, guru harus mengetahui aspek pembelajaran seperti dalam aspek

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 SDI Al – Munawwar Tulungagung tanggal 5 November 2020

kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹⁹ Bagi guru di SDI Al-Munawwar Tulungagung pada aspek afektif siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan media menjadi lebih penasaran dan bisa meningkat minat siswa, kemudian dari aspek psikomotorik siswa dapat melakukan pengamatan langsung dan bisa menjadi aspek penilaian bagi guru dalam penilaian tingkah laku.²⁰ Jadi di SDI Al-Munawwar dalam pembelajaran guru menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDI Al-Munawwar menyatakan, khususnya pada materi matematika diketahui bahwa guru dalam menjelaskan materi kubus dan balok guru menggunakan gambar yang ada pada buku paket dan gambar-gambar yang ada dan dalam penugasannya siswa hanya disuruh mengerjakan latihan soal yang ada di LKS.²¹ Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk strategi guru dalam pembelajaran dalam menarik minat siswa ataupun mengatasi atas kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Latihan tersebut pada dasarnya juga berlaku pada semua mata pelajaran, bukan hanya pada pembelajaran matematika saja.

Banyak media pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun ada hambatan dalam menentukan media tersebut karena sekolah terbentur dalam penggandaan. Terutama pada harga yang tidak dapat dijangkau oleh sekolah. Oleh karena

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 29

²⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 SDI Al – Munawwar Tulungagung tanggal 5 November 2020

²¹ Wawancara dengan guru kelas 5 SDI Al – Munawwar Tulungagung tanggal 5 November 2020

itu, guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi agar dapat menciptakan sendiri media apa yang dibutuhkan.²²

Kesulitan belajar dalam pembelajaran di SDI Al-Munawwar khususnya berhubungan dengan masih belum dijumpainya penggunaan media belajar yang tepat, khususnya dalam materi pembelajaran matematika. Sesuai dengan kajian penelitian ini yang dilaksanakan pada kelas V SDI Al-Munawwar terdapat 30 persen siswa dari 34 siswa yang mengalami kesulitan penerimaan materi belajar matematika dengan bukti tidak lolos KKM. Persoalan tersebut terjadi karena persoalan penggunaan media belajar yang belum tepat, kemudian turut memberikan dampak dan imbas kepada kemampuan siswa dalam memahami mengenai materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar siswa kelas V di SDI Al-Munawwar yaitu pada pembelajaran matematika dipengaruhi karena minat dan motivasi siswa yang cenderung kurang bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan media belajar. Padahal dengan tingkat kesulitan materi dalam pembelajaran matematika, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu opsi yang dapat mendorong siswa agar mampu menerima materi dengan baik. Tanpa penggunaan media yang tepat menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh guru ataupun siswa dalam bertukar pengetahuan di SDI Al-Munawwar. Terlebih pada diri siswa yaitu kesulitan untuk mencerna dan memahami materi pada pembelajaran yang

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45

dilaksanakan. Dari persoalan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwasanya belum adanya efisiensi dan eketivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Guna mengatasi persoalan mengenai kesulitan belajar tersebut, kemudian pihak guru SDI Al-Munawwar berinovasi untuk memanfaatkan media belajar tiga dimensi. Penggunaan media tiga dimensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awal siswa yang dimaksud dengan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia memiliki kegiatan instruksional. Penerapan pembelajaran dengan bantuan media tiga dimenasi menjadi sebuah hal yang dapat menjadi sebuah daya tarik pembelajaran bagi siswa, khususnya bagi pihak SDI Al-Munawwar yaitu penggunaan media ini mampu mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.

Salah satu media belajar yang efektif digunakan pada siswa kelas V di SDI Al-Munawwar yaitu dengan menggunakan media tiga dimensi, yang juga menjadi alasan pentingnya dilaksanakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Media tiga dimensi yang digunakan di SDI Al-Munawwar menjadi opsi dalam mengatasi kesulitan siswa. Dalam memahami materi, sebagai bentuk upaya atau stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi sebuah daya tarik dalam memberikan materi belajar.

Penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dan bisa menggabungkan antara pengetahuan dan keterampilan menjadi satu supaya pembelajaran lebih berjalan dengan baik.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.²³ Media tiga dimensi merupakan model pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai sudut, dan sisinya dapat dieksplorasi secara langsung, terdiri dari beberapa macam yaitu model padat, model susun, model penampang, model kerja. mock up dan diorama.²⁴

Penggunaan media tiga dimensi di SDI Al-Munawwar Tulungagung yaitu terbatas pada model padat, model susun, dan model penampang. Ketiganya menjadi media tiga dimensi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Sehingga penelitian ini terbatas pada kajian mengenai penggunaan media tiga dimensi model padat, model susun, dan model penampang.

Penggunaan media belajar pada dasarnya bagi pihak SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagai bentuk dalam mengatasi masalah sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karkteristik siswa SDI Al-Munawwar Tulungagung supaya pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Al-Munawwar Tulungagung.”**

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 54

²⁴ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (IAIN Palangkaraya, 2009), hal. 45

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model padat di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model susun di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model penampang di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model padat di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model susun di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penggunaan media tiga dimensi model penampang di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang penerapan media pembelajaran tiga dimensi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan media tiga dimensi dalam materi kubus dan balok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kubus dan balok dan untuk menambah literatur guru tentang media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Untuk belajar, khususnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika tanpa rasa bosan. Siswa juga mampu meningkatkan keaktifan mereka di kelas dalam memahami materi kubus dan balok.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan media pembelajaran dan dalam peningkatan hasil belajar siswa dan untuk bisa meningkatkan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu dan menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam mengimplementasikan media tiga dimensi di kelas langsung.

E. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.²⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.²⁶

3. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi menurut Nana Sudjana merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Apabila dijelaskan maka pengertian media pembelajaran tiga dimensi yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian

²⁵ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan vol.2 no.2 tahun 2018, hal. 105

²⁶ Noor Komari Pratiwi *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga vo.1 no.2 2015, hal. 75

²⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 14

dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab pertama ini terdiri dari; A. Konteks penelitian, B. Fokus penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Penegasan istilah, dan F. Sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dari kajian teori ini berisi tentang 1. Strategi pembelajaran 2. Hasil Belajar 3. Media Tiga Dimensi. Serta menabarkan mengenai penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip.

c. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain, A. Rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Teknik analisis data, G. Pengecekan keabsahan data, dan I. Tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan ini memaparkan jenis, alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Dalam lokasi penelitian ini untuk mengetahui letak dan geografis sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapat. Dan untuk menjabarkan teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

d. Bab IV Hasil penelitian

Pada bab IV berisi tentang, A. Paparan data, B. Temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. C. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul didata.

e. BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori- kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memuat tentang, A. Kesimpulan, dan B. Saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.